

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) PESANAN BANNER UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PERCETAKAN ADP

Lintang Widya Mustika Ningrum¹, Naufal Aziz², Novia Amalia Fitri³, Halleina Rejeki Putri Hartono⁴

Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Indonesia

lintangwidya990@gmail.com, naufalazizpkka@gmail.com, noviaamalia228@gmail.comhalleina@pnm.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the calculation of the Cost of Goods Manufactured (COGM) for banner products at ADP Printing to determine the appropriate selling price. As a custom-order product, banner production requires a detailed cost analysis, including raw materials, direct labor, and factory overhead. The research applies the job order costing method to achieve more accurate results compared to the company's current internal costing approach. The analysis revealed that the job order costing method resulted in a lower COGM by IDR 727,502 compared to the company's calculation due to differences in overhead cost allocation. In conclusion, the job order costing method proves to be more efficient and suitable as a reference for setting competitive selling prices. It is recommended that ADP Printing consistently implement this method to enhance cost efficiency and company profitability.

Keywords: *Cost of Goods Manufactured, Job Order Costing, Selling Price, Banner, Printing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) banner sebagai dasar penentuan harga jual di Percetakan ADP Kota Madiun. Produk banner bersifat pesanan (*custom order*), sehingga metode yang digunakan adalah *job order costing*. Penelitian dilakukan pada periode Januari 2024 dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. HPP dihitung berdasarkan komponen biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP oleh perusahaan sebesar Rp11.476.250, sedangkan berdasarkan metode *job order costing* sebesar Rp10.748.748. Selisih ini disebabkan oleh pengalokasian biaya overhead yang belum akurat oleh perusahaan. Penerapan metode *job order costing* terbukti lebih efisien dan akurat dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode tersebut secara konsisten untuk meningkatkan efisiensi, akurasi perhitungan HPP, dan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Job Order Costing, Harga Jual, Banner, Percetakan*

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perkembangan industri percetakan digital di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan media promosi visual yang efektif dan efisien. Salah satu produk unggulan dalam industri ini adalah banner, yang banyak digunakan oleh instansi pemerintah, swasta, maupun perorangan untuk keperluan promosi, sosialisasi, maupun acara tertentu. Banner menjadi produk yang memiliki permintaan tinggi dan bersifat pesanan (*Custom Order*), sehingga proses produksinya sangat bergantung pada spesifikasi yang ditentukan oleh pelanggan.

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurang dengan persediaan produk dalam proses akhir. (Bustami and Nurlela, 2016:74). Untuk menentukan harga pokok pesanan, diperlukan beberapa data penting, yaitu biaya tenaga kerja langsung yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya overhead yang mencakup seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya tetapi tidak dapat ditelusuri secara ekonomis, serta biaya bahan baku yang merupakan biaya perolehan semua bahan yang akan menjadi bagian dari objek biaya dan dapat ditelusuri secara ekonomis.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Harga Pokok Produksi (HPP) pesanan banner guna menentukan harga jual yang tepat pada Percetakan ADP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur biaya produksi dan menjadi dasar bagi manajemen dalam menetapkan harga jual yang sesuai dengan kondisi biaya aktual dan target laba perusahaan. Pada penelitian ini membatasi fokus pada analisis harga pokok produksi (HPP) pesanan produk banner yang diproduksi oleh Percetakan ADP di Kota Madiun, pada bulan Januari 2024

2. Tinjauan Pustaka

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah total biaya untuk barang yang telah selesai diproduksi dalam suatu periode. Sistem harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan akan memengaruhi karakteristik manajemen di dalamnya dan berfungsi sebagai dasar untuk mengendalikan biaya produksi. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi mencakup perhitungan semua elemen biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang dalam satu periode.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan, baik yang berskala kecil maupun besar, karena harga pokok produksi berperan signifikan dalam menentukan harga jual dasar suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut (Sukirno, 2018:15), metode penentuan harga pokok produksi adalah suatu cara untuk menghitung semua biaya yang terkait dengan proses produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead. Dalam menghitung biaya tersebut, salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode proses costing, yang cocok untuk produk yang dihasilkan secara massal.

Menurut Supriyono (2014:90), komponen-komponen dalam biaya produksi meliputi: a) Biaya bahan baku, yaitu bahan yang digunakan dalam proses produksi yang dapat dengan jelas ditelusuri penggunaannya atau menjadi bagian utama dari produk akhir. b) Biaya tenaga kerja, yaitu seluruh kompensasi yang diberikan perusahaan kepada para karyawannya. c) Biaya overhead pabrik, yaitu semua biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Komponen ini mencakup biaya bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aset tetap pabrik, perawatan dan perbaikan aset tetap, biaya listrik dan air di pabrik, asuransi pabrik, serta berbagai biaya overhead lainnya. d) Biaya pemasaran, yakni biaya yang

timbul dalam rangka kegiatan penjualan produk jadi hingga penerimaan kas dari piutang. Biaya ini mencakup fungsi penjualan, penyimpanan produk jadi, pengepakan dan distribusi, periklanan, serta administrasi penjualan seperti pembuatan faktur. e) Biaya administrasi dan umum, yakni semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. f) Biaya keuangan merupakan semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2021), sistem pengolahan produk manufaktur dibedakan menjadi dua, yaitu: *Job Order Costing*, suatu pengolahan produk berdasarkan pesanan khusus pelanggan, dengan hasil yang unik dan terbatas. Sedangkan *Process Cost Method*, merupakan pengolahan produk secara massal dan berkelanjutan, menghasilkan produk seragam dalam jumlah besar. Setiap pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan, yang merinci seluruh biaya produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya langsung (bahan baku dan tenaga kerja langsung) yang dicatat langsung, dan biaya overhead pabrik (BOP) yang dihitung berdasarkan tarif tertentu melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi: 1.) Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik, yang disusun berdasarkan estimasi volume aktivitas produksi yang direncanakan di masa mendatang. 2.) Pemilihan dan penaksiran dasar pembebanan biaya overhead pabrik.

- a. Jenis biaya overhead pabrik yang paling dominan di setiap departemen produksi.
- b. Karakteristik dari biaya overhead dominan tersebut, serta kesesuaiannya dengan dasar pembebanan yang akan digunakan.
- c. Perhitungan tarif biaya overhead pabrik, yang dapat dilakukan menggunakan rumus tertentu, yaitu:

$$\frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Taksiran pembebanan}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik}$$

Menurut Carter (2009), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung pembebanan overhead berdasarkan faktor-faktor tertentu, antara lain:

- a. Jumlah unit produk (output fisik)

Menggunakan jumlah output atau unit yang diproduksi sebagai dasar pembebanan overhead merupakan cara yang paling sederhana.

- b. Biaya bahan baku langsung

Dalam metode ini, overhead dialokasikan berdasarkan besarnya biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam proses produksi.

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{Tarif BOP per satuan}$$

Metode ini didasarkan pada estimasi overhead pabrik dibagi dengan estimasi biaya bahan baku dikali dengan presentase.

- c. Biaya tenaga kerja langsung

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Presentasi BOP dari biaya bahan baku}$$

Mengalokasikan overhead pabrik berdasarkan biaya tenaga kerja langsung memerlukan perhitungan persentase, yang diperoleh dengan membagi estimasi total overhead dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung.

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Taksiran biaya overhead pabrik

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Persentasi dari biaya tenaga kerja langsung}$$

Penggunaan jam tenaga kerja langsung sebagai dasar alokasi dirancang untuk mengatasi keterbatasan dari pendekatan biaya tenaga kerja langsung, dengan menitikberatkan pada waktu kerja aktual yang digunakan.

e. Jam Mesin

$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja langsung}} = \text{Tarif BOP jam tenaga kerja langsung}$

Metode ini mengacu pada durasi penggunaan mesin saat menyelesaikan suatu proses kerja yang seragam, dan alokasi overhead dilakukan berdasarkan tarif per jam penggunaan mesin.

f. Transaksi atau aktivitas

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}} = \text{Tarif BOP per jam}$$

Pendekatan alokasi overhead berbasis transaksi dikenal sebagai metode (*activity based costing*), yang memfokuskan pembebanan biaya pada aktivitas-aktivitas yang memicu terjadinya biaya.

Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan merupakan salah satu teknik pengumpulan atau penentuan biaya produksi, di mana proses produksinya disesuaikan dengan pesanan yang diterima. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menghitung biaya produksi baik secara keseluruhan per pesanan maupun per unit produk dalam pesanan tersebut. Menurut Mulyadi (2017), terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penerapan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*), yaitu: 1.) Setiap pesanan harus memiliki identitas yang jelas dan terpisah, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok dilakukan secara individual untuk masing-masing pesanan. 2.) Biaya produksi diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: biaya produksi langsung, yang meliputi biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung; serta biaya produksi tidak langsung, yang mencakup seluruh biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. 3.) Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dibebankan langsung ke pesanan terkait, sedangkan biaya tidak langsung dialokasikan ke pesanan tertentu menggunakan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya. 4.) Harga pokok suatu pesanan dihitung ketika proses produksi telah selesai. Untuk mengetahui harga pokok per unit, total biaya produksi yang dibebankan ke pesanan tersebut dibagi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan tersebut.

Penentuan Harga Jual

Menurut Bustami dan Nurlela (2016), penerapan metode harga pokok produksi pesanan mencakup beberapa tahapan utama, yaitu; 1.) Proses produksi dilakukan berdasarkan permintaan pelanggan, sehingga bentuk dan spesifikasi produk disesuaikan dengan kebutuhan pemesan dan hanya berlangsung jika ada pesanan. 2.) Biaya produksi dikumpulkan per pesanan dan dihitung setelah pesanan selesai; biaya per unit diperoleh dengan membagi total biaya dengan jumlah unit yang dipesan. 3.) Pencatatan biaya dilakukan melalui kartu biaya pesanan yang mencakup informasi umum dan rincian biaya. 5.) Setelah produksi selesai, barang langsung diserahkan kepada pelanggan.

3. Metodologi Penelitian

Tahapan dan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan serta analisis data yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*).

Berfokus pada identifikasi, pengelompokan, dan penghitungan biaya-biaya produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di Percetakan ADP, serta melalui studi pustaka terhadap referensi-referensi yang relevan.

Penghitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Job Order Costing*.

Biaya Bahan Baku pada pesanan	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung pada pesanan	xxx
Biaya Overhead Pabrik pada Pesanan	xxx
Biaya Produksi pada pesanan	xxx
Proses pengumpulan serta klasifikasi biaya	

Dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya sesuai dengan konsep dalam teori penentuan harga pokok produksi.

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik berdasarkan	xxx
- Jam Tenaga Kerja Langsung	xxx
- Jam Mesin	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

Kartu Biaya Pesanan

Menurut Bastina Bustami dan Nurlela (2013:63), dokumen utama dalam sistem biaya pesanan adalah kartu biaya pesanan, yang mencatat seluruh elemen biaya terkait suatu pesanan. Dokumen ini mencakup rincian biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dialokasikan ke pesanan tertentu. Selain itu, jika pesanan belum selesai, kartu ini juga berfungsi sebagai buku pembantu untuk persediaan produk dalam proses.

Tabel 1. Kartu Pesanan

PT XYZ			Pesanan No. X
Jl. Abc			
Kota xxx			
<u>Kartu Pesanan</u>			
Pemesan	:	Tgl. Dipesan	:
Produk	:	Tgl. Mulai Dikerjakan	:
Spesifikasi Produk	:	Tgl. Dibutuhkan	:
Jumlah	:	Tgl. Selesai	:
Bahan Baku Langsung :			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
dd/mm/yyyy		Rp.	Rp.
Tenaga Kerja Langsung :			
Tanggal	Jam Kerja	Tarif	Total
dd/mm/yyyy		Rp.	Rp.
BOP Dibebankan:			
Tanggal	Jam Kerja	Tarif	Total
dd/mm/yyyy		Rp.	Rp.
Bahan Baku Langsung	Rp.	Harga Jual	Rp.
Tenaga Kerja Langsung	Rp.	Biaya Produksi	Rp.
BOP Dibebankan	Rp.		
		Laba Kotor	Rp.
Total Biaya Produksi	Rp.		
		B. Pemasaran	Rp.
		B. Administrasi	Rp.
		Total Beban	Rp.
		Laba Bersih	Rp.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi secara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.

Lokasi Penelitian

Percetakan ADP adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan, didirikan pada 01 November 2019. Terletak di jalan xxx Kecamatan Kartoharjo, yang merupakan bagian dari Kota Madiun, Jawa Timur. Percetakan ADP melayani kebutuhan cetak pelanggan perorangan hingga perusahaan kecil.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Perusahaan saat ini masih sederhana, biaya-biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lain yang merupakan biaya overhead pabrik yang dihitung perusahaan. Sampai saat ini perusahaan masih menggunakan sistem *job order costing* namun belum sesuai dengan teori yang sebenarnya.

Tabel 2. Produk Percetakan ADP

No	Nama Produk	Jumlah	Ket.	% Produk
1	Banner Promosi	470(5x1) 94 unit	M2	35%
2	MMT Banner	330(3x1)110 unit	M2	65%

Sumber: Data dari Percetakan ADP

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa jumlah produk Banner Promosi yaitu sebanyak 470m², dan MMT Banner dengan jumlah 330 m², yang imana dari jumlah tersebut untuk Banner Promosi akan mendapatkan 94 unit untuk ukuran 5x1 m, dan untuk MMT Banner akan mendapatkan 110 unit dengan ukuran 3x1 m.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Banner Promosi dan MMT Banner pada Percetakan ADP Biaya Bahan Baku

Pada Proses produksi pesanan Banner Promosi percetakan menggunakan bahan baku berupa Frontlite sebagai bahan baku banner, tinta jenis solvent outdoor SK4 Lem sebagai perekat pinggiran banner, dan ring mata ayam sebagai lubang pada sudut-sudut banner. Perhitungan biaya pada bahan baku tersebut dapat diuraikan dalam table berikut:

Tabel 3. Biaya Bahan Baku oleh perusahaan

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Banner Promosi	MMT Banner	Biaya(Rp)	Ket. (Per)
1	Frontlite	8roll@100m ² = 800 m ²	9.375	2.475.000	5.025.000	7.500.000	M2
2	Tinta Solvent Outdoor SK4	2 liter	200.000	132.000	268.000	400.000	Liter
3	Lem K	3 botol	25.000	24.750	50.250	75.000	Botol
4	Mata Ayam/ Cincin	1.000 pcs	500	165.000	335.000	500.000	buah
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU				2.796.750	5.678.250	8.475.000	

Sumber: Data dari Percetakan ADP

Dari tabel diatas terlihat bahwa total pembelian bahan banner untuk bulan Januari yang menghasilkan banner sebanyak 800m dengan total Rp8.475.000. Sehingga dapat di uraikan untuk Banner Promosi sebanyak 470 m dengan total bahan baku Rp2.475.000 dengan biaya bahan baku permeter Rp5.266, sehingga biaya perunitnya sebesar Rp26.330 untuk ukuran 5x1 m. Untuk MMT Banner biaya bahan bakunya sebesar Rp5.678.250 dengan biaya bahan per unit Rp17.207, sehingga biaya perunitnya sebesar Rp51.621 untuk ukuran 3x1 m.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Oleh Perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah /bulan	Jumlah	Jumlah Gaji	Gaji 7 hari (Rp)
1	Bagian Desain	2	2.400.000	4.800.000	80.000	560.000
2	Bagian Printing	3	2.400.000	7.200.000	120.000	840.000
3	Bagian Finishing	3	2.400.000	7.200.000	120.000	840.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung						2.240.000

Sumber: Data dari Percetakan ADP

Dalam perhitungan harga pokok produksi selama 7 hari pada pesanan banner sebanyak 800 m untuk Banner Promosi sebanyak 470 m dan untuk MMT Banner 330 m. Percetakan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp2.240.000, sehingga total biaya tenaga kerja langsung permeter adalah Rp2.800, sehingga per unit mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp14.000 untuk Banner Promosi dengan ukuran 5x1 m dan Rp8.400 untuk MMT Banner dengan ukuran 3x1 m.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead pabrik dalam metode harga pesanan pokok pesanan harus dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tariff yang ditentukan dimuka. Penentuan taksiran aktivitas yang dipilih tergantung pada kebijakan yang akan dipilih dalam komponn biaya overhead pabrik yang paling dominan.

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik oleh Percetakan ADP

No.	Keterangan	Banner Promosi	MMT Banner	Total Biaya/bln	Total Biaya/7 H (Rp)
1.	Biaya Listrik	245.000	455.000	3.000.000	700.000
2.	Penyusutan mesin	21.437,5	39.812,5	262.500	61.250
Total BOP		266.438	494.813	3.262.500	761.250

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Total Biaya overhead pabrik percetakan mengeluarkan biaya sebesar Rp3.262.500, sehingga dibagi 7 hari akan mendapatkan jumlah sebesar Rp761.250. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disajikan rekapitulasi harga pokok produksi dalam table berikut:

Tabel 6. Penentuan Harga Pokok Produksi oleh Percetakan

No.	Keterangan	Banner Promosi	MMT Banner	Biaya(Rp)
1	Biaya Bahan Baku	2.966.250	5.508.750	8.475.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	784.000	1.456.000	2.240.000
3	Biaya Overhead Pabrik	266.438	494.813	761.250
TOTAL HARGA PRODUKSI		4.016.688	7.459.563	11.476.250
TOTAL HARGA PRODUKSI PERMETER		8.550	22.604	31.154
TOTAL HARGA PERUNIT		42.750	67.812	110.562

Sumber: Data dari Percetakan

Tabel 7. Penentuan harga jual produk oleh Percetakan

No.	Jenis Biaya	Banner Promosi	MMT Banner	Jumlah (Rp)
1	Harga Pokok Permeter	8.550	22.604	31.154
2	Harga Pokok per unit	42.750	67.812	110.562
3	Laba Yang diharapkan	20%	20%	20%
	Harga jual yang ditetapkan/unit	51.300	81.374	132.674

Sumber: Data dari Percetakan

Harga jual yang didapatkan dengan menjumlahkan Harga Pokok Produksi banner permeter dengan estimasi laba 20% yang diharapkan adalah sebesar Rp132.674/unit. Untuk Banner promosi(5x1m²) dan untuk MMT Banner(3x1m²).

Pembahasan

Analisis Harga Pokok Produksi dan harga Jual Metode *Job Order Costing*

Perhitungan harga pokok produksi metode *Job Order Costing* didasarkan pada jumlah bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan, sedangkan BOP pada umumnya menggunakan tarif yang telah ditentukan dimuka. Perhitungan harga pokok produksi pada percetakan ADP untuk Banner Promosi 94 lembar dengan ukuran 5x1 m, dan MMT Banner 110 lembar dengan ukuran 3x1 m berdasarkan *job order costing* dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

Pembelian Biaya Bahan Baku dan bahan Penolong

Bahan baku yang dibeli untuk membuat Banner Promosi sebanyak 94 lembar adalah 470 m, dan MMT Banner sebanyak 110 lembar dengan ukuran 330 m. jumlah biaya bahan baku dan bahan penolong dapat dilihat pada 8able berikut:

Tabel 8. Biaya bahan baku metode *job order costing*

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Banner Promosi	MMT Banner	Biaya (Rp)	Ket. (per)
1.	Vinyl	800 m	9.375	2.625.000	4.875.000	7.500.000	1 m
2	Tinta Solvent Outdoor SK4	2000ml	200.000	140.000	260.000	400.000	2000 ml
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU						7.900.000	
3.	Lem K	3 Botol	25.000	26.250	48.750	75.000	1 botol
4.	Mata Ayam/ Cincin	1.000 pcs	500	175.000	325.000	500.000	1 pcs
TOTAL BIAYA BAHAN PENOLONG						575.000	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode *Job Order Costing*

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan 800 m Banner Promosi dan MMT Banner dapat diasumsikan sebagai berikut:

Tabel 9. Biaya tenaga kerja langsung 7 hari metode *job order costing*

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah/bulan	Jumlah Gaji	Jumlah Gaji	Gaji Per 7H (Rp)
1.	Bagian Desain	2	2.400.000	4.800.000	80.000	560.000
2.	Bagian Printing	3	2.400.000	7.200.000	120.000	840.000
3.	Bagian Finishing	3	2.400.000	7.200.000	120.000	840.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung						2.240.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Biaya Overhead Pabrik Metode *Job Order Costing*

Mengalokasikan biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, biaya telepon dan biaya lain-lain. Hal ini akan diuraikan pada 9able berikut:

Tabel 10. Biaya Overhead Pabrik Menurut Metode *Job Order Costing*

No.	Keterangan	Total Biaya/7H (Rp)	Total biaya/hari (Rp)
1.	Biaya Listrik	700.000	100.000
2.	Biaya Sewa Gedung	2.550.000	364.286
3.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	600.000	85.714
4.	Biaya Penyusutan Mesin	61.250	8.750
5.	Biaya lain-lain	350.000	50.000
Total Biaya Overhead Pabrik		4.261.250	608.748

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Biaya Overhead pabrik sebelumnya hanya terdapat biaya listrik, biaya sewa, biaya telepon, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya maintenance mesin, biaya penyusutan mesin dan biaya lain-lain sehingga mendapatkan hasil biaya overhead pabrik sebesar **Rp608.748**.

Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing*

Berdasarkan data tersebut maka harga pokok produksi untuk 94 lembar Banner Promosi dan 110 lembar MMT Banner dapat dihitung pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing*

No.	Keterangan	Banner Promosi	MMT Banner	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	2.765.000	5.135.000	7.900.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	784.000	1.456.000	2.240.000
3.	Biaya Overhead Pabrik	213.062	395.686	608.748
TOTAL HARGA PRODUKSI		3.762.062	6.986.686	10.748.748
TOTAL HARGA PRODUKSI PERMETER		8.052	21.295	29.347
TOTAL HARGA PERUNIT		40.020	63.516	103.536

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari tabel diatas harga pokok produksi sebesar Rp10.748.748 sehingga harga pokok produksi per unit untuk Banner Promosi 94 lembar dapat dihitung Rp6.986.686/94 unit hasilnya Rp74.326. untuk MMT Banner 110 lembar dapat dihitung Rp3.762.062/110 unit hasilnya Rp34.200.

Tabel 12. Penentuan Harga Jual Produk Metode *Job Order Costing*

No	Jenis Biaya	Banner Promosi	MMT Banner	Jumlah (Rp)
1.	Harga Pokok permeter	8.004	21.172	29.176
2.	Harga Pokok perunit	40.020	63.516	103.536
3.	Laba Yang Diharapkan	20%	20%	20%
	Harga Jual yang ditetapkan/unit	48.024	76.219	124.243

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Setelah menguraikan kedua metode perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi yang bermaksud agar tercapainya harga jual yang akurat demi perkembangan perusahaan. Maka bisa dilihat dari perbandingan antara jumlah Harga pokok produksi oleh perusahaan dengan harga pokok produksi yang menggunakan *metode job order costing* sebagai berikut:

Tabel 13. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

No.	Metode		Selisih	Keterangan
	Perusahaan	Job Order Costing		
Biaya Bahan Baku	8.475.000	7.900.000	575.000	Perusahaan mengalokasikan lebih besar meskipun data penggunaan setara
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2.240.000	2.240.000	0	Sama, karena data penggajian langsung digunakan dari jumlah yang identik
Biaya Overhead Pabrik	761.250	608.748	152.502	<i>Job order costing</i> memasukkan komponen overhead lebih terperinci dan terukur
TOTAL HPP	11.476.250	10.748.748	727.502	Total HPP metode perusahaan lebih tinggi karena estimasi overhead umum
HPP Permeter	31.154	29.174	1.980	Selisih akibat perhitungan overhead dan bahan baku
HPP Per unit	110.562	103.536	7.026	Per unit lebih mahal pada metode perusahaan karena alokasi biaya tidak tepat

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Perhitungan harga pokok produksi oleh percetakan berdasarkan jumlah pesanan Banner Promosi dan MMT Banner 800 m². Sebesar Rp11.476.250 dan harga pokok produksi permeter sebesar Rp31.154, sedangkan dengan metode *Job Order Costing* sesuai teori menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp10.748.748, dengan harga pokok produksi permeter sebesar Rp29.174, sehingga menghasilkan selisih harga dalam pesanan sebesar Rp727.502 dan selisih permeter Rp1.980. Dengan metode percetakan, perhitungan lebih tinggi dikarenakan banyak biaya overhead yang seharusnya ada dalam perhitungan harga pokok produksi tetapi tidak dimasukkan. Seperti biaya perawatan dan penyusutan mesin, serta biaya sewa gedung.

Kartu Biaya Pesanan

Tabel 14. Kartu Pesanan 1

Percetakan ADP Jl. Xxx Kota Madiun		Pesanan No.001	
	Kartu	Pesanan	
Pemesan	Customer umum	Tgl. Dipesan	17/01/2024
Produk	Banner Promosi	Tgl. Mulai dikerjakan	17/01/2024
Spesifikasi Produk	Frontlite	Tgl. Selesai	24/01/2024
Jumlah	94 unit		
Bahan Baku Langsung :			
Tanggal	Pemakaian	Harga	Total
17/01/2024	280 m2 Fronlite	9.375	2.625.000
	0,7 liter Tinta Solvent Outdoor SK4	200.000	140.000
	1,5 Botol Lem K	25.000	37.000
	350 pcs Mata Ayam/ Cincin	500	175.000
Tenaga Kerja Langsung			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
17/01/2024	19.6	40.000	784.000
BOP Dibebankan			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
24/01/2024	19.6	4.758	93.257
Bahan Baku Langsung	2.977.000	Harga Jual	4.822.200
Tenaga Kerja Langsung	784.000	Biaya Produksi	3.854.257
BOP Dibebankan	93.257		
Total Biaya Produksi	3.854.257		
		B. Pemasaran	-
		B. Adm	-

	Total Beban	
	Laba Bersih	967.943

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 15. Kartu Pesanan 2

Percetakan ADP Jl. Xxx Kota Madiun			Pesanan No.002
Kartu Pesanan			
Pemesan	Customer umum	Tgl. Dipesan	17/01/2024
Produk	MMT Banner	Tgl. Mulai dikerjakan	17/01/2024
Spesifikasi Produk	frontlite	Tgl. Selesai	24/01/2024
Jumlah	110 Unit		
Bahan Baku Langsung :			
Tanggal	Pemakaian	Harga (Rp)	Total
	520 m2 frontlite	9.375	4875000
	1,3 liter tinta solvent outdoor SK4	200.000	260000
	1.95 botol Lem K	25.000	48750
17/01/2024	650 pcs mata ayam/cincin	500	325000
Tenaga Kerja Langsung			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
17/01/2024	36.4	40.000	1.456.000
BOP Dibebankan			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
24/01/2024	36.4	4.758.00	173.191
Bahan Baku Langsung	5.508.750	Harga Jual	8.951.140
Tenaga Kerja Langsung	1.456.000	Biaya Produksi	7.137.941
BOP Dibebankan	173.191		
Total Biaya Produksi	7.137.941		
		B. Pemasaran	-
		B. Adm	-
		Total Beban	
		Laba Bersih	1.813.199

Sumber: Data dari Percetakan

Tabel 16. Perbandingan Laporan Laba Rugi Oleh Perhitungan Perusahaan dan Perhitungan Metode Job Order Costing

Perusahaan		Metode Job Order Costing	
Penjualan	13.773.340	Penjualan	10.748.640
Biaya Bahan Baku	8.475.000	Biaya Bahan Baku	7.900.000
Biaya Tenaga Kerja	2.240.000	Biaya Tenaga Kerja	2.240.000
Biaya Overhead	761.250	Biaya Overhead	608.748
Laba Kotor	2.289.000	Laba Kotor	2.162.722hb

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2025

Penjualan berdasarkan perhitungan perusahaan sebesar Rp13.773.340, sedangkan berdasarkan *job order costing* sebesar Rp10.748.640. Biaya bahan baku pada metode perusahaan tercatat sebesar Rp8.475.000, lebih tinggi dibandingkan metode *job order costing* sebesar Rp7.900.000. Biaya tenaga kerja langsung pada kedua metode sama, yaitu Rp2.240.000. Biaya overhead pabrik menurut perusahaan sebesar Rp761.250, sedangkan dengan *job order costing* sebesar Rp608.748. Laba kotor yang diperoleh dari perhitungan perusahaan adalah Rp2.289.000, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laba kotor berdasarkan metode *job order*

costing sebesar Rp2.162.722. Perbedaan laba ini disebabkan oleh penetapan harga jual yang lebih tinggi oleh perusahaan, bukan karena efisiensi biaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada Percetakan ADP yang menggunakan metode *job order costing* memberikan hasil yang lebih efisien dibandingkan perhitungan internal perusahaan. Total HPP menggunakan *job order costing* sebesar Rp10.748.748, lebih rendah Rp727.502 dibandingkan dengan perhitungan perusahaan sebesar Rp11.476.250. Selisih ini disebabkan karena perhitungan perusahaan belum mengalokasikan biaya overhead secara rinci dan proporsional. Metode *job order costing* memberikan hasil yang lebih akurat karena memasukkan semua komponen biaya secara sistematis, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Dengan metode ini, penetapan harga jual lebih realistis dan sesuai dengan kondisi biaya aktual produksi.

Saran

Percetakan ADP disarankan untuk menerapkan metode *job order costing* secara konsisten dalam seluruh proses produksi, terutama dalam pencatatan dan pengalokasian biaya overhead pabrik yang selama ini belum dihitung secara menyeluruh. Perusahaan sebaiknya mulai menyusun anggaran biaya secara rinci berdasarkan aktivitas aktual, termasuk penggunaan jam kerja tenaga langsung dan jam mesin, agar pembebanan biaya overhead lebih proporsional dan mencerminkan kondisi produksi yang sebenarnya. Penggunaan kartu biaya pesanan yang lengkap dan terstruktur juga perlu ditingkatkan guna mempermudah pelacakan serta pengendalian biaya per pesanan. Perusahaan perlu memperhatikan seluruh komponen biaya secara sistematis agar pembebanan biaya tepat sasaran. Penerapan metode *job order costing* secara optimal memungkinkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat, penetapan harga jual yang kompetitif, serta peningkatan efisiensi dan laba secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bustami, B., & Nurlela. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [2] Carter, W. K. (2009). *Cost Accounting*. 14th Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Hutabarat, K., Anggriani, I., Astuty, K. (2025). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing Pada Usaha Percetakan Eleven Sport Di Kota Bengkulu*. *Journal Of Management, Economic, and Accounting*. Vol. 4 No. 1
- [4] Masnoni, S.Sutandi, R., Krinsal (2024). Masnoni. (2024). *Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual: Studi kasus pada Percetakan Maharani di Baturaja*. *Sustainability: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2 No. 1, 15-22.
- [5] Mulyadi. (2021). *Akuntansi Biaya*. Edisi Terbaru. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] E. Setyawati, I. Mulyawati, and S. Soecahyadi, "Studi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif," *Edukatif J. Ilmu ...*, vol. 4, no. 1, pp. 1030-1042, 2022.
- [7] Supriyono, R. A. (2018). *Pengantar Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Yogyakarta: BPFE.
- [8] Sukirno, S. (2018). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni. (2021). *Analisis Penerapan Job Order Costing pada UKM Percetakan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.